


EDISI : JUMAT, 18 JUNI 2021

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &  
**+1,68%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**  
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.378**  **-0,85%**  
(Kurs JISDOR pada 17 JUNI 2021)

**STOCK MARKET**

17 JUNI 2021

IHSG : **6.068,45 (-0,17%)**

Volume Transaksi : 25,834 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 13,415 Triliun


Beli Asing : Rp 3,035 Triliun


Jual Asing : Rp 3,669 Triliun

**BOND MARKET**

17 JUNI 2021

Ind Bond Index : **319,3198**  **-0,17%**

Gov Bond Index : 313,1805  **-0,18%**

Corp Bond Index : 348,7803  **-0,04%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	KAMIS 17/6/2021 (%)	RABU 16/6/2021 (%)
4,83	FR0086	5,3471	5,2999
9,67	FR0087	6,4723	6,3912
15,01	FR0088	6,3204	6,2772
18,84	FR0083	7,0656	7,0115

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 17 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-1,07%</b>	IRDSHS <b>-0,65%</b>	<b>-0,42%</b>	
	Saham Agresif <b>-0,33%</b>	IRDSH <b>-0,62%</b>	<b>+0,29%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>-0,51%</b>	IRDSH <b>-0,62%</b>	<b>+0,11%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>-0,58%</b>	IRDCPS <b>-0,38%</b>	<b>-0,20%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>-0,14%</b>	<b>+0,14%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>-0,07%</b>	IRDPTS <b>-0,08%</b>	<b>+0,01%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,16%</b>	IRDPT <b>-0,14%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,33%</b>	IRDPT <b>-0,14%</b>	<b>-0,19%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>-0,21%</b>	IRDPT <b>-0,14%</b>	<b>-0,07%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>-0,14%</b>	IRDPT <b>-0,14%</b>	<b>-0,00%</b>	
	PNM Dana Optima <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>-0,14%</b>	<b>+0,15%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,18%</b>	IRDPTS <b>-0,08%</b>	<b>-0,10%</b>	
	PNM SBSN <b>-0,13%</b>	IRDPTS <b>-0,08%</b>	<b>-0,05%</b>	
	PNM Kaffah <b>-0,17%</b>	IRDPTS <b>-0,08%</b>	<b>-0,09%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
		PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Likuid <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Faaza <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah <b>%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>%</b>	
PNM Falah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>-0,75%</b>	LQ45 <b>-0,86%</b>	<b>+0,11%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. BI Pertahankan Suku Bunga Acuan

Bank Indonesia memutuskan mempertahankan tingkat suku bunga acuan pada level 3,50%. Ini adalah upaya mendorong pemulihan ekonomi sambil menjaga agar tidak terjadi arus modal asing keluar dari Indonesia. BI sudah mempertahankan tingkat suku bunga acuan ini sejak Februari. (Kompas/Investor Daily)

### 2. Bank Dunia: Indonesia Bangkit dari Resesi

Bank Dunia menyebutkan Indonesia bisa bangkit dari resesi pada tahun ini di tengah masih berlanjutnya krisis kesehatan dan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Percepatan vaksinasi dan penanganan Covid-19, dukungan moneter dan fiskal yang kuat dan terukur, serta penciptaan lapangan kerja menjadi kunci pemulihan ekonomi Indonesia. (Kompas)

### 3. Bank Dunia: Mitigasi dan Atasi Krisis Ketenagakerjaan

Bank Dunia merekomendasikan Indonesia agar memitigasi dan mengatasi krisis ketenagakerjaan yang berpotensi menambah pengangguran dan penduduk miskin karena ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19 masih berlanjut. Program bantuan sosial perlu dilanjutkan dan lapangan kerja, terutama bagi kelas menengah, juga perlu diciptakan. (Kompas)

### 4. Pelonggaran Moneter Berlanjut

Bank Indonesia memiliki tantangan lain yang membutuhkan penanganan lebih cepat, yakni memitigasi dampak dari taper tantrum yang diperkirakan dilakukan pada kuartal I/2022 meski BI memperkirakan hal tersebut bersifat sementara. Tekanan inflasi di Indonesia secara fundamental diperkirakan baru akan terjadi pada 2022 dan 2023. Dengan kata lain, bank sentral perlu fokus untuk memperkuat cadangan devisa. (Bisnis Indonesia)

### 5. Penyesuaian Tarif Pajak Kurang Progresif

Perubahan skema pungutan untuk wajib pajak orang pribadi dinilai kurang progresif dan belum mampu menopang beratnya beban fiskal yang dipanggul pemerintah sejak ekonomi jatuh ke jurang resesi pada tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pebisnis Domestik Waspada Dampak Taper Tantrum

Kalangan pengusaha memperkirakan dampak dari melemahnya nilai tukar rupiah jika kebijakan tapering off Bank Sentral Amerika Serikat dimulai bisa lebih berat dibandingkan dengan 2013. Situasi pandemi yang melemahkan daya beli menjadi pengganjal utama dalam keberlanjutan usaha. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Covid-19 Relatif Terkendali, Eropa Mulai Bernapas Lagi

Eropa menghidupkan kegiatan sosial masyarakatnya mulai Juni ini seiring dengan turunnya kasus terkonfirmasi dan meningkatnya rasio vaksinasi Covid-19. Sektor pariwisata menjadi salah satu yang akan digairahkan. (Kompas)

### 2. Penurunan Penduduk Singapura Pintu untuk Memasuki Era Automasi

Pertumbuhan penduduk Singapura terus menurun, terendah sejak tahun 1965. Penurunan ini dipandang sebagai momentum untuk melakukan perubahan dalam sektor pekerjaan yang tidak memerlukan tenaga manusia. (Kompas)

### 3. The Fed Mulai Kencangkan Gesper

Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Fed siap melakukan pengetatan kebijakan sejalan dengan meningkatnya kekhawatiran terhadap tingkat inflasi. Pengetatan itu dilakukan melalui penghentian pembelian obligasi negara dan menaikkan suku bunga acuan. (Bisnis Indonesia)

### 4. The Fed Tidak Indikasikan Tapering

The Federal (The Fed) menaikkan ekspektasi inflasi tahun ini secara signifikan dan memajukan kurun waktu untuk menaikkan suku bunga acuan menjadi paling cepat pada 2023. Tetapi, The Fed tidak memberi indikasi kapan akan mulai mengurangi pembelian aset besar-besarnya. Kalangan analis berpendapat, jika suku bunga dinaikkan pada 2023 dan sebanyak dua kali, tapering harus mulai dilakukan tahun ini. (Investor Daily)

### 5. DBS : Dana Global Mengucur Deras ke Investasi Berkelanjutan

Chief Executive Officer (CEO) Grup DBS, bank terbesar Singapura, Piyush Gupta menyampaikan bahwa investasi berkelanjutan pada investasi lingkungan, sosial dan tata kelola (environmental, social, and governance/ESG) diperkirakan dapat memberikan hasil baik, karena gelombang "tsunami uang" yang mengalir deras ke aset-aset semacam itu. (Investor Daily)

### 6. Klaim pengangguran mingguan AS naik secara tak terduga

Jumlah orang Amerika Serikat yang mengajukan klaim baru tunjangan pengangguran meningkat pekan lalu untuk pertama kalinya dalam lebih dari sebulan, tetapi PHK berkurang di tengah pembukaan kembali ekonomi dan kekurangan orang yang mau bekerja. (Kontan)

# Industry

---

## 1. Momentum Pacu Investasi Migas

Momentum baru investasi di sektor hulu minyak dan gas bumi mengemuka setelah pemerintah kembali membuka penawaran dan lelang wilayah kerja. Kementerian ESDM melakukan penandatanganan enam nota kesepahaman (MoU) mengenai jual beli gas sebagai bagian dari tonggak sejarah hulu migas Indonesia untuk mendukung pengembangan pabrik pupuk dan lifting minyak. (Bisnis Indonesia)

## 2. Investasi Baru Industri Keramik Siap Meluncur

Kementerian Perindustrian menyatakan akan ada investasi baru untuk industri keramik di Kawasan Industri Batang senilai Rp5 triliun hingga 2024. Sejumlah produsen keramik nasional pun telah melakukan ekspansi atau perluasan, dan mengundang ketertarikan beberapa investasi baru. (Bisnis Indonesia)

## 3. Pasar Data Center Masih Luas

Pasar pangkalan data di Tanah Air dinilai masih sangat luas. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus melakukan ekspansi dengan membangun pangkalan data yang semakin dekat dengan para pelanggan. Pangkalan data menjadi salah satu pilar infrastruktur digital, selain jaringan telekomunikasi. (Bisnis Indonesia)

## 4. PUPR Bangun 12.000 Rumah

Kementerian PUPR menargetkan membangun sebanyak 12.000 hunian itu yang dialokasikan guna menampung 38.000 populasi pada tahap awal operasional Ibu Kota Negara baru pada 2024. (Bisnis Indonesia)

## 5. Perusahaan Pembiayaan Sambut Sinyal Pemulihan

Penerbitan surat utang oleh lembaga pembiayaan di sektor industri keuangan nonbank berpotensi meningkat. Perusahaan bakal ramai merilis surat utang pada kuartal II/2021 dan kuartal III/2021. (Bisnis Indonesia)

## 6. Kontraksi Kredit Menyempit

Penyaluran kredit perbankan terlihat terus menguat hingga Mei 2021 kendati masih tercatat negatif sebesar 1,28% secara tahunan. Permintaan kredit dari kelompok masyarakat perorangan dan korporasi berada pada jalur peningkatan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## 7. Safeguard Keramik akan Diperpanjang

Pemerintah menegaskan, bea masuk tindakan pengamanan (BMTP) atau safeguard impor keramik yang habis pada Oktober 2021 akan diperpanjang. Sebab, peningkatan impor keramik selama Januari-Mei 2021 sebesar 24% yang didominasi dari Tiongkok sudah mengkhawatirkan. (Investor Daily)

## 8. Penurunan Bunga Kredit Bank Belum Maksimal

Respon penurunan suku bunga perbankan terhadap bunga acuan masih terbatas hingga April 2021. Catatan Bank Indonesia (BI), Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) perbankan baru turun 177 basis poin (bps) menjadi 8,87% year on year (yoy). (Kontan)

## 9. Prospek perbankan syariah dinilai bisa tumbuh dua digit tahun ini

Bank Syariah Indonesia Tbk memproyeksikan prospek industri perbankan syariah tumbuh positif hingga dobel digit tahun ini. Secara nasional pertumbuhan ekonomi syariah tumbuh 2,4-3,7%. (Kontan)

# Market

---

## 1. Saham Emiten RS Atraktif

Kasus Covid-19 yang naik memberikan sentimen positif bagi emiten rumah sakit. Saham emiten-emiten rumah sakit dinilai masih atraktif sejalan dengan potensi kenaikan pendapatan dari layanan perawatan pasien Covid-19. (Bisnis Indonesia)

## 2. Kesepakatan G7 Berdampak Minim di Pasar Modal

Kesepakatan negara-negara maju yang tergabung dalam G7 untuk menetapkan pajak minimum korporasi global sebesar 15% diyakini memiliki dampak netral hingga rendah terhadap emiten-emiten di pasar modal Indonesia. (Bisnis Indonesia)

## 3. Reksa Dana Obligasi Cukup Andal

Reksa dana pendapatan tetap dinilai cukup andal untuk tetap memberikan hasil investasi yang positif meskipun dibayangi sentimen kebijakan tapering off the Fed. Utamanya untuk produk yang berbasis surat utang negara (SUN). (Bisnis Indonesia)

## 4. Kupon Minimal SBR010 5,10%

Pemerintah akhirnya mengeluarkan lagi produk surat berharga negara untuk investor ritel yakni Savings Bond Ritel seri SBR010 dengan tingkat imbal hasil sebesar 5,10% sebagai kupon minimal (floor) atau di atas bunga deposito perbankan. (Bisnis Indonesia/Kontan)

## 5. 23 Perusahaan IPO Tahun Ini, Tanpa BUMN

Sebanyak 23 perusahaan siap melangsungkan penawaran umum perdana (IPO) dan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah tersebut berdasarkan pipeline BEI hingga 16 Juni 2021. Namun, dalam pipeline itu tidak ada BUMN. (Investor Daily)

## 6. Rupiah Bakal Melemah Terimbas Pernyataan The Fed

Kurs rupiah diprediksi masih akan melemah hari ini (18/6). Sentimen hawkish dari The Fed akan menekan kurs mata uang Garuda. Sinyal tapering off The Fed menguat. Tambah lagi, angka klaim pengangguran Amerika Serikat (AS) yang lebih tinggi dari konsensus di 412.000 akan membuat yield US Treasury turun. (Kontan)

# Corporate

---

## 1. KLB Targetkan Pertumbuhan Penjualan 7-9% Tahun Ini

Perusahaan farmasi PT Kalbe Farma Tbk merevisi target pertumbuhan penjualan tahun 2021 dari kisaran 5- 6% menjadi 7-9%. Optimisme ini didasarkan pada kinerja perseroan yang positif selama triwulan I-2021 dan semakin membaiknya kondisi perekonomian Indonesia. (Kompas)

## **2. GIAA Tunda Bayar Kupon Sukuk Global US\$500 Juta**

Kondisi keuangan yang makin ketat membuat PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. kian ketat. Kali ini, maskapai pelat merah itu harus mengambil keputusan kembali menunda pembayaran kupon atas sukuk global bernilai US\$500 juta. (Bisnis Indonesia)

## **3. MLPT Cari Mitra Strategis**

Multipolar Technology Tbk. (MLPT) ikut tergiur dengan potensi bisnis data center di Indonesia dan bakal mengembangkan lini bisnis data center. Emiten teknologi milik Grup Lippo tersebut pun menyatakan tengah menjajaki kemitraan strategis dengan pemain eksisting di industri. (Bisnis Indonesia)

## **4. Kala ISAT Berlari Kencang**

Babak baru implementasi teknologi 5G di Indonesia tengah bergulir. Dengan belanja modal jumbo, PT Indosat Tbk. pun berlari kencang untuk menggelar 5G dan meningkatkan kualitas jaringan demi mendorong profitabilitas perseroan di masa mendatang. (Bisnis Indonesia)

## **5. BNI dan BTN Bakal Rights Issue**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) berencana meningkatkan permodalan melalui rights issue, untuk mengoptimalkan penyaluran kreditnya dengan modal yang kuat. (Investor Daily/Kontan)

## **6. TPMA Mengerek Target Pendapatan Tahun Ini**

Perusahaan logistik dan pelayaran PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) meyakini mampu mencatatkan kinerja positif pada tahun ini. Lantaran prospek bisnis terus membaik sejak kuartal IV-2020, manajemen TPMA memproyeksikan pendapatan tahun ini tumbuh 30% year-on-year (yoy) menjadi US\$51,69 juta. (Kontan)